

KETERAMPILAN PEMBUATAN SOUVENIR PENGANTIN PADA REMAJA DI PANTI ASUHAN KHADIJAH 1 SURABAYA

Yani Andasari

S1.Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

e-mail: nunungandasari@yahoo.co.id

Dra. Arita Puspitorini, M.Pd

Pendidikan kesejahteraan keluarga, Fakultas Teknik, Universitas negeri Surabaya

e-mail: aritapuspitorini@yahoo.co.id

Abstrak: Souvenir pengantin adalah sebuah benda yang diberikan pada saat acara pernikahan sebagai ungkapan rasa terima kasih dari kedua mempelai yang sedang berbahagia untuk para tamu undangan yang sudah hadir dan turut mendoakan pernikahan kedua mempelai. Keterampilan membuat souvenir pengantin, yang dilaksanakan melalui pelatihan dengan tujuan untuk mengetahui aktivitas pelatih, aktivitas peserta, hasil keterampilan membuat souvenir pengantin dan respon peserta terhadap pelatihan. Model pembelajaran yang diterapkan pada pelatihan ini adalah menggunakan model pembelajaran langsung dengan metode demonstrasi. Model pembelajaran langsung dapat menekankan kegiatan mendengar (misalnya ceramah) dan mengamati (misalnya demonstrasi) dapat membantu peserta pada pelatihan keterampilan souvenir pengantin. Jenis Penelitian ini adalah adalah quasi eksperimen, dengan rancangan penelitian *One Shot Case Study*. Pengamatan dilakukan oleh 5 observer untuk mengetahui aktivitas pelatih, aktivitas peserta, hasil keterampilan membuat souvenir pengantin dan respon peserta terhadap pelatihan. Metode pengumpulan data yang digunakan, yaitu 1) metode observasi digunakan untuk mengamati aktivitas pelatih, aktivitas peserta, serta hasil keterampilan membuat souvenir pengantin. 2) metode angket untuk mengetahui respon peserta terhadap pelatihan. Hasil penelitian keterampilan membuat souvenir pengantin menunjukkan bahwa hasil aktivitas pelatih diperoleh rata-rata 95%, dan aktivitas peserta diperoleh rata-rata 95%, sedangkan hasil keterampilan membuat souvenir pengantin diperoleh nilai rata-rata 89,00 dengan kriteria sangat baik. Untuk respon peserta diperoleh hasil rata-rata 3,85 dengan kriteria sangat menarik.

Kata Kunci: Pelatihan Keterampilan, Souvenir Pengantin

Abstract: *The bridal souvenir is an object as an expression of gratitude from the bride who are happy for the invited guests who are already present and are also praying for the wedding. The skill of making bridal souvenirs, which is carried out through training with the aim of research to know the activity of trainer, participant activity, result of skill to make bridal souvenir and participant response to training. The learning model applied to this training is to use a direct learning model with demonstration methods. Where direct instructional models can emphasize listening activities (eg lectures) and observe (eg demonstrations) can help suitable participants in bridal souvenir training sessions. This type of research is quasi experiment, with the design of One Shot Case Study study. Observations were made by 5 observers to find out the activity of the trainer, the participant activity, the result of the skill of making the bridal souvenir and the participant's response to the training. Methods of data collection used, namely 1) observation method used to observe the activities of trainers, participant activities, and the results of the skill of making bridal souvenirs. 2) questionnaire method to know the participant's response to the training. Result of skill study make bridal souvenirs show that the result of trainer activity obtained is 95% average, and the activity of participant get average 95%, while result of skill to make bridal souvenir obtained average value 89,00 with very good criterion. For the participants' responses obtained an average yield of 3.85 with very interesting criteria.*

Keyword: Skill, bridal souvenirs

PENDAHULUAN

Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) dapat dilakukan dengan tujuan mengubah perilaku atau meningkatkan kemampuan keterampilan. Peningkatan keterampilan diperoleh melalui jalur pendidikan formal dan non formal untuk membentuk kecakapan berfikir. Pendidikan formal maupun non formal keduanya memiliki tujuan yang sama untuk meningkatkan pengetahuan dan menciptakan pendidikan berkarakter serta memupuk akhlak yang baik serta *life skill* yang berguna bagi diri sendiri dan tidak menggantungkan hidup pada orang lain.

Pendidikan kecakapan hidup (*life skills*) merupakan salah satu program pendidikan non formal yang memiliki peran penting dalam rangka membekali warga belajar agar dapat hidup secara mandiri. Dengan demikian memungkinkan seseorang mampu menghadapi berbagai tuntutan dan tantangan dalam kehidupan secara lebih efektif (Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas, 2004). Maka dari itu Panti Asuhan membekali anak asuh dengan *life skill* dan keterampilan. Keterampilan dapat dihasilkan melalui pelatihan. Pemberian pelatihan merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mendorong orang untuk bekerja. Pelatihan atau training adalah pengajaran atau pemberian pengalaman kepada seseorang untuk mengembangkan tingkah laku (pengetahuan, *skill*, sikap) agar mencapai sesuatu yang diinginkan.

Pelatihan merupakan investasi dari sumber daya manusia (SDM) yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan penyesuaian sikap seseorang terhadap tugas yang ditangani. Pelatihan seperti yang dibuka pada lembaga kursus, lembaga bimbingan belajar, dan lembaga pelatihan. Dalam penyelenggaraan pelatihan biasanya dalam bentuk kursus atau pelatihan sesuai dengan bidang yang diminati. Pelatihan atau biasa disebut training diartikan sebagai suatu proses membantu orang lain dalam memperoleh skill dan pengetahuan (Good dalam saleh Marzuki, 2010 : 174-175). Metode pembelajaran pelatihan dilakukan secara bertahap untuk memperbaiki prestasi kerja atau pekerjaan tertentu dalam jangka pendek yang diaplikasikan dalam bidang tertentu salah satunya bidang tata rias.

Bidang tata rias tidak hanya merias wajah, dan pentaan rambut saja. Melainkan bidang tata rias dapat diwujudkan pada suatu kerajinan tangan, misalnya membuat *hair ornament*, hantaran pengantin, mahar, souvenir pernikahan dan lain sebagainya. Souvenir merupakan benda yang ukurannya relative kecil dan harganya tidak mahal; untuk dihadiahkan, disimpan atau dibeli sebagai kenang-kenangan kepada suatu tempat

yang dikunjungi, suatu kejadian tertentu (Kamus The Collins Cobuild Dictionary, 2009). Souvenir memiliki bentuk yang beragam, misalnya dalam bentuk kotak tissue, gelas sablon, maupun dalam bentuk keranjang sabun.

Dalam perkembangannya jenis souvenir pengantin juga banyak mengalami perkembangan, sehingga fungsinya juga berkembang. Jika fungsi utama sebuah souvenir adalah sebagai simbol agar yang menerimanya teringat dengan kejadian saat itu, maka fungsi yang lain adalah sebagai ungkapan rasa terima kasih dari kedua mempelai yang sedang berbahagia. Untuk membuat souvenir tidak memerlukan modal yang besar, hanya dengan kemauan, kreativitas, dan keterampilan, seseorang sudah dapat mengolah barang dilingkungannya seperti sabun, pita kain, jarum pentul menjadi keranjang bunga. Souvenir pengantin yang akan dijadikan pelatihan dalam penelitian ini adalah dalam bentuk keranjang bunga dengan estimasi harga 7500-10000 per buah. Pelatihan dipusatkan bagi remaja yang ada di Panti Asuhan Khadijah 1 Surabaya yang berada di jalan Ketintang I no 5A Surabaya. Tujuan diberikannya pelatihan ini diharapkan pelatihan ini bisa dimanfaatkan untuk meningkatkan keterampilan, sehingga dari keterampilan yang didapat mampu meningkatkan Sumber Daya Manusia khususnya bagi remaja di Panti Asuhan Khadijah 1 Surabaya.

Fakta dilapangan diperoleh bahwa di Panti Asuhan Khadijah 1 Surabaya sudah pernah ada pelatihan salah satunya pelatihan pembuatan *hair ornament* dan kewirausahaan, namun untuk pelatihan membuat souvenir ini belum pernah dilakukan disana. Harapan kedepan pemberian pelatihan membuat souvenir dapat meningkatkan keterampilan bagi remaja. Dengan pernah diadakannya pelatihan membuat *hair ornament* dan kewirausahaan yang sebelumnya maka dengan adanya pemberian pelatihan keterampilan ini dapat menambah variasi keterampilan serta menciptakan lapangan pekerjaan sehingga bisa mandiri. Selain pendidikan formal yang diperoleh dibangku sekolah yang tetapi juga mendapatkan keterampilan melalui pendidikan non formal salah satunya dengan mengikuti pelatihan membuat souvenir pengantin.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti mengangkat persoalan tersebut untuk melakukan penelitian yang berjudul : Keterampilan pembuatan souvenir pengantin pada remaja di Panti Asuhan Khadijah 1 Surabaya. Dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui aktivitas pelatih dalam pelatihan keterampilan membuat souvenir pengantin, mengetahui aktivitas peserta pelatihan keterampilan membuat souvenir pengantin, mengetahui hasil pelatihan keterampilan membuat souvenir pengantin pada remaja,

mengetahui respon peserta pelatihan keterampilan membuat souvenir pengantin.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode desain pre eksperimen dengan jenis pendekatan satu kelompok atau one shot case study. Peneliti memberikan pelatihan membuat Souvenir pengantin dengan menerapkan model pembelajaran langsung dengan hand out kemudian dilakukan Post test untuk mendapatkan hasil belajar (Arikunto, 2013:123).

Subjek penelitian dilakukan oleh peserta pelatihan membuat Souvenir pengantin yang merupakan santriwati panti asuhan khadijah 1 yang pada saat pelatihan berada pada usia remaja yang berjumlah 17 peserta, penelitian ini dilaksanakan pada 28 Januari 2017 yang bertempat di Panti Asuhan Khadijah 1 Surabaya. Observasi dalam penelitian ini dilakukan oleh lima observer yaitu dua observer dari panitia pihak panti asuhan khadijah 1 yang bertugas untuk mengobservasi pelatih / instruktur saat menyampaikan materi dan saat mendemonstrasikan pelatihan membuat Souvenir pengantin, dan untuk tiga observer dari mahasiswa Universitas Negeri Surabaya yang bertugas untuk mengobservasi peserta pelatihan dalam melaksanakan langkah langkah pelatihan dan mengobservasi hasil membuat Souvenir pengantin serta respon peserta setelah mendapatkan pelatihan membuat Souvenir pengantin. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi (Aktivitas pelatih, Aktivitas peserta, tes hasil keterampilan) dan angket. Pengumpulan data dilakukan dengan instrumen berupa daftar pertanyaan observasi dan respon peserta.

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif persentase (%) untuk menghitung aktivitas pelatih dan aktivitas peserta dalam pelatihan keterampilan membuat souvenir pengantin sedangkan untuk menghitung hasil keterampilan membuat souvenir pengantin dan respon peserta yang digunakan dalam penelitian ini adalah rata-rata (mean).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

1) Observasi Aktivitas Pelatih

Aktivitas pelatih diamati oleh 2 orang observer dari panitia panti asuhan khadijah 1 Surabaya. Hasil pengamat aktivitas peneliti dapat dilihat pada diagram 4.1 dibawah ini :

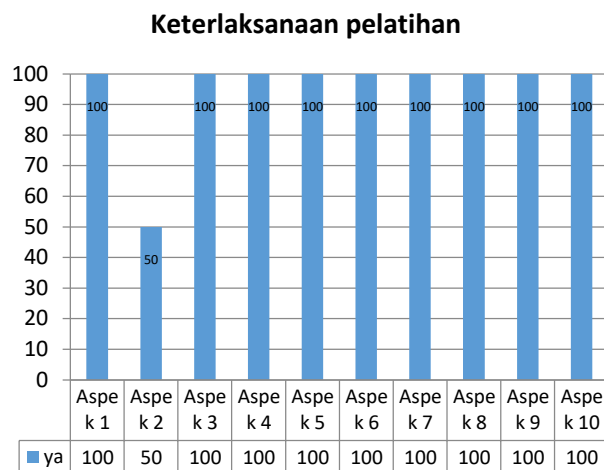


Diagram 4.1 hasil observasi aktivitas pelatih

Berdasarkan diagram 4.1, dapat dilihat bahwa aktivitas peneliti pada saat pengolahan data pelatihan keterampilan pembuatan souvenir pengantin pada aspek 1 dimana yang dinilai adalah aktivitas pelatih dalam memberikan salam pembuka mendapatkan nilai rata-rata 100%, pada aspek 2 yang dinilai adalah aktivitas pelatih dalam memberikan kaitan peristiwa khusus mengenai pentingnya acara pernikahan mendapatkan nilai rata-rata 50%, dalam aspek ini mendapatkan nilai terendah, pada aspek 3 yang dinilai adalah aktivitas pelatih dalam menyampaikan materi pentingnya souvenir pengantin mendapatkan nilai rata-rata 100%, sehingga mencapai hasil yang maksimal, pada aspek 4 yang dinilai adalah aktivitas pelatih dalam menyampaikan materi mendapatkan nilai rata-rata 100%, pada aspek 5 yang dinilai adalah aktivitas pelatih mengenai cara mendemonstrasikan pembuatan souvenir mendapatkan nilai rata-rata 100%, pada aspek 6 yang dinilai adalah mengenai pelatih meminta peserta menirukan membuat souvenir pengantin mendapatkan nilai rata-rata 100%, pada aspek 7 yang dinilai adalah aktivitas pelatih dalam memberikan bimbingan dan evaluasi mendapatkan nilai rata-rata 100%, pada aspek 8 yang dinilai adalah aktivitas pelatih mengenai memberikan kesempatan untuk bertanya mendapatkan nilai rata-rata 100%, pada aspek 9 yang dinilai adalah aktivitas pelatih mengenai pemberian tugas membuat souvenir pengantin mendapatkan nilai rata-rata 100%, dan pada aspek 10 yang dinilai adalah aktivitas pelatih mengenai meminta peserta untuk berkemas mendapatkan nilai rata-rata 100%.

2) Hasil Observasi Aktivitas Peserta Pelatihan

Aktifitas peserta diamati oleh 3 orang observer dari mahasiswa tata rias. Hasil pengamat aktifitas peserta dapat dilihat pada diagram 4.2 dibawah ini :

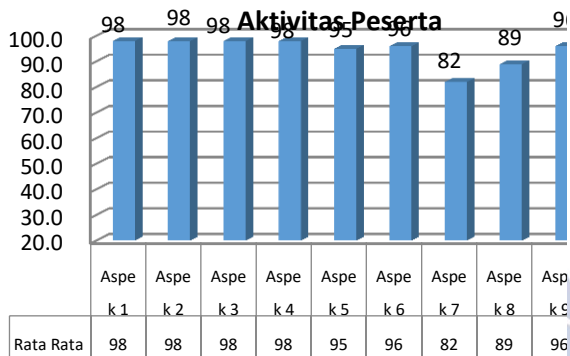


Diagram 4.2 hasil observasi aktivasi peserta

Berdasarkan diagram 4.2, dapat dilihat bahwa aktivitas peserta dalam pengolahan data pelatihan keterampilan pembuatan souvenir pengantin pada aspek 1 hingga aspek 4 mendapatkan nilai rata-rata 98%, dimana yang dinilai adalah peserta memberikan jawaban salam pembuka, peserta mendengarkan saat pelatih memberi kaitan peristiwa peristiwa khusus mengenai pentingnya acara pernikahan, peserta menyimak materi yang terkait dengan souvenir pengantin, peserta mendengarkan saat penyampian materi, pada aspek 5 yang dinilai adalah peserta menyimak dengan antusias saat demonstrasi pembuatan souvenir mendapatkan nilai rata-rata 95%, pada aspek 6 yang dinilai adalah peserta menirukan membuat souvenir pengantin mendapatkan nilai rata-rata 96%, pada aspek 7 yang dinilai adalah keaktifan peserta untuk bertanya mendapatkan nilai rata rata 82%, pada aspek 8 yang dinilai adalah mengenai tugas peserta membuat souvenir pengantin mendapatkan nilai rata-rata 89%, dan pada aspek 9 yang dinilai adalah mengenai meminta peserta untuk berkemas mendapatkan nilai rata-rata 96%.

3) Penilaian Hasil Keterampilan

Hasil pelatihan peserta adalah hasil yang telah dicapai peserta dalam pelatihan membuat souvenir pengantin, hasil pelatihan keterampilan membuat souvenir pengantin akan dapat diketahui dari skor tes psikomotorik.

NO	NAMA	JUMLAH SKOR
1	Kasyif al ghitha	100
2	Kartika Maharani	100
3	Amelia JK	100
4	Huzaimah	100
5	Eka kurniawati	96
6	Fatma Tsalisa S	95
7	Aulia Oktavia S	95
8	Dini Hidayatus	95
9	Aulia Nurrahmah	91
10	Anissa Cahya	91
11	Rizka Nur	87
12	Silvi Yuni	86
13	Santi MM	81
14	Eni Mar'atul Q	81
15	Luluk Mufarida	76
16	Alifah Nur W	73
17	Vety Wulan	73
Jumlah Skor		1,520
Rata-Rata		89

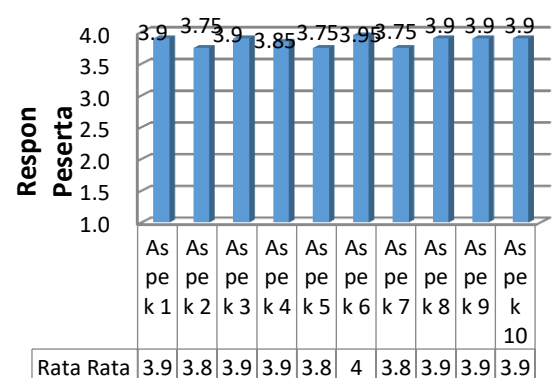
Tabel 4.1 : Penilaian hasil keterampilan.

Pada hasil pelatihan psikomotor nilai rata-rata yang didapat adalah 89,00 dengan kriteria sangat baik, karena semua aspek dapat terpenuhi, hasil yang dibuat dari masing-masing peserta juga baik, mulai dari aspek penilaian proses yaitu penancapan jarum, lilitan pita, dan tarikan pita, hingga aspek hasil yaitu bentuk, kerapian, kesesuaian warna, dan kreatifitas.

4) Respon Peserta Pelatihan

Pengambilan data respon peserta ini dilakukan saat setelah pengambilan data. Seluruh peserta dengan jumlah peserta 17 mengisi angket yang diberikan oleh peneliti. Hasil yang didapatkan dari respon peserta dalam proses pelatihan pembuatan souvenir pengantin dibawah ini:

Diagram 4.3 Respon Peserta



Respon peserta dalam proses keterampilan pembuatan souvenir pengantin terdapat 10 aspek yang mana keseluruhan aspek tersebut dibagi menjadi 3 pembahasan yaitu pembahasan tentang pelatihan, pembahasan tentang hand out, dan pembahasan tentang pembelajaran. Respon peserta mengenai pembahasan materi pelatihan mendapatkan hasil dengan nilai rata-rata 3,85 kriteria sangat menarik. Respon peserta mengenai pembahasan hand out mendapatkan nilai rata-rata 3,81 kriteria sangat menarik. Respon peserta mengenai pembahasan pembelajaran mendapatkan nilai rata-rata 3,90 kriteria sangat menarik.

B. PEMBAHASAN

1) Aktivitas Pelatih

Aktivitas pelatih dalam pelatihan keterampilan membuat souvenir pengantin, nilai tertinggi didapatkan pada aspek kesatu, aspek ketiga, aspek keempat sampai aspek kesepuluh yang mendapatkan nilai 100% dikarenakan pada aspek tersebut pelatih menjelaskan tujuan pembelajaran, memberikan informasi latar belakang pelatihan, menjelaskan pentingnya pelatihan dengan dibantu pemberian hand out sehingga mudah dipahami oleh peserta pelatihan, pelatih juga mendemonstrasikan tahap demi tahap langkah – langkah membuat souvenir pengantin sehingga peserta dapat memahami dan menerapkannya, hal ini sesuai dengan sintaks dari model pembelajaran langsung menurut trianto (2010:43).

Aktivitas pelatihan keterampilan membuat souvenir pengantin, nilai terendah terdapat pada aspek ke 2 yaitu mendapatkan nilai 50%, pada aspek ini pelatih dalam menjelaskan tentang perjalanan hidup manusia kurang maksimal dikarenakan penyajian materi tersebut menggunakan metode ceramah tanpa disertai dengan gambar ataupun ilustrasi yang lain sehingga peserta tidak tertarik dan bosan.

2) Aktivitas Peserta

Pada pengamatan aktivitas peserta dalam pelatihan keterampilan souvenir pengantin, nilai tertinggi terdapat pada aktivitas peserta aspek kesatu, kedua, ketiga, dan keempat dengan mendapatkan nilai rata-rata 98% karena di aspek

tersebut didukung oleh hand out yang disertai adanya gambar yang membantu untuk memperjelas dan mempermudah proses pelatihan, aspek kelima mendapatkan nilai 95% karena di aspek tersebut didukung oleh demonstrasi secara tahap demi setahap langkah-langkah membuat souvenir, aspek keenam mendapatkan nilai 96% yang didukung dengan pendekatan pelatih saat peserta menirukan membuat souvenir pengantin, pada tahap ketujuh ini mendapatkan nilai 89% dikarenakan pada saat pengerjaan terdapat dua peserta yang tidak mengikuti membuat keterampilan souvenir pengantin dikarenakan ijin untuk mengikuti kegiatan sekolah, tahap kedelapan kegiatan berkemas mendapatkan nilai 98% hal ini peserta memiliki rasa tanggung jawab dalam membersihkan ruangan.

Pengamatan aktivitas peserta dalam pelatihan keterampilan souvenir pengantin, nilai terendah terdapat pada aspek ketujuh dengan nilai rata-rata 82%, dikarenakan peserta pelatihan kurang aktif beertanya serta menjawab pertanyaan dari pelatih.

3) Penilaian hasil keterampilan

Pada hasil pelatihan psikomotor nilai rata-rata yang didapat adalah 89,00 dengan kriteria sangat baik, karena semua aspek dapat terpenuhi, hasil yang dibuat dari masing-masing peserta juga baik, mulai dari aspek penilaian proses yaitu penancapan jarum, lilitan pita, dan tarikan pita, hingga aspek hasil yaitu bentuk, kerapian, kesesuaian warna, dan kreatifitas. Nilai tertinggi adalah mendapatkan nilai 100 kriteria sangat baik sebanyak 4 peserta, hal ini dikarenakan pada aspek penilaian proses yaitu penancapan jarum, lilitan pita, dan tarikan pita, hingga aspek hasil yaitu bentuk, kerapian, kesesuaian warna, dan kreatifitas sudah sesuai dengan kriteria penilaian

Nilai terendah pada penilaian hasil belajar ini mendapatkan nilai 73 dengan kriteria baik sebanyak 2 peserta, hal ini dikarenakan pada aspek penilaian proses yaitu penancapan jarum kurang rapi, lilitan pita kurang kancang, dan tarikan pita juga sedikit kurang sempurna, dan pada aspek hasil yaitu penilaian bentuk sedikit tidak sesuai dengan tema, penilaian kerapian ini terdapat pada lilitan pita pada jarum cukup kuat namun penarikan pita sedikit kurang rapi saat menutup sabun, penilaian kesesuaian warna juga menarik namun sedikit kurang padu, dan penilaian kreatifitas menghasilkan sedikit kurang kreatifitas.

4) Respon Peserta

Respon peserta dalam proses keterampilan pembuatan souvenir pengantin melalui pelatihan dibedakan menjadi 3 pembahasan. pembahasan yang pertama respon peserta tentang materi pelatihan yang digunakan oleh pelatih dalam

menyampaikan materi mengenai penjelasan serta manfaat mengenai pelatihan membuat souvenir pengantin, pembahasan yang kedua yaitu tentang hand out souvenir pengantin, respon dapat dilihat oleh pelatih saat pertama kali pelatih membagikan hand out, peserta sangat tertarik dan senang untuk mempelajari hand out yang diberikan, sedangkan pembahasan respon peserta yang ketiga yaitu tentang pembelajaran pelatihan, respon dapat dilihat oleh pelatih bagaimana peserta mengikuti pelatihan membuat souvenir pengantin.

Nilai tertinggi pada respon peserta ini terdapat pada aspek tentang pembelajaran dengan mendapatkan nilai rata-rata 3,90 dengan kriteria sangat menarik hal ini didukung dengan penyampaian materi yang menarik, penyampaian materi yang sistematis dan jelas, dan dapat membuat suasana pembelajaran terasa menyenangkan. Dan untuk nilai terendah pada respon peserta terdapat pada aspek tentang penggunaan hand out dalam pelatihan dengan mendapatkan nilai 3,81 dengan kriteria sangat menarik, hal ini dikarenakan beberapa peserta menganggap bahwa secara keseluruhan hand out ini dari segi penampilan, bahasa, dan kelengkapan masih belum sempurna. Secara keseluruhan mengenai respon peserta pada pelatihan membuat souvenir pengantin mendapatkan nilai rata-rata 3,85 dengan kriteria sangat menarik.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Aktivitas pelatih dalam pelatihan membuat souvenir pengantin berjalan dengan lancar dan sesuai dengan instrument yang ada dengan rata-rata 95%.
2. Aktivitas peserta terhadap pelatihan membuat souvenir pengantin berjalan dengan baik dengan rata-rata 95%.
3. Hasil pelatihan keterampilan peserta pembuatan souvenir pengantin yang diikuti 17 peserta remaja putri. Pada hasil pelatihan peserta pelatihan secara psikomotor nilai rata-rata yang didapat adalah 89,00 dengan kriteria sangat baik, karena semua aspek dapat terpenuhi.
4. Respon peserta pelatihan Secara keseluruhan mengenai respon peserta pada pelatihan membuat souvenir pengantin mendapatkan nilai rata-rata 3,85 dengan kriteria sangat menarik.

saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dianjurkan untuk program pelatihan selanjutnya adalah sebagai berikut :

1. Aktivitas pelatih dalam memberikan gambaran tentang perjalanan hidup manusia yaitu pernikahan perlu dioptimalkan dengan baik. Sehingga hasil yang didapat maksimal.

2. Pelatihan keterampilan membuat souvenir pengantin perlu dilakukan dengan bentuk yang lebih inovatif dan variatif, sehingga peserta pelatihan lebih berantusias dalam mengikuti pelatihan.
3. Perlunya diadakan pelatihan keterampilan kembali dengan kategori yang berbeda, seperti membuat keterampilan menggunakan kain flanel, membuat mahar pengantin, dan lain-lain dengan perangkat yang lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arsyad, A. 2002. *Media Pembelajaran*, edisi 1. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Depdiknas, *Pengembangan Model Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill)*, (Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas., 2004)
- Bloom, Benjamin, etc. 1979. *Taxonomy of Educational Objectives : The Classification Of Educational Goals, Handbook I Cognitive Domain*. New York: Longmans, Green and Co
- Daryanto. 2009. *Panduan proses pembelajaran kreatif dan Inovatif*. Jakarta: A V Publisher
- Djemari Mardapi. (2003). *Desain dan Penilaian Pembelajaran Mahasiswa*. Makalah disajikan dalam Lokakarya Sistem Jaminan Mutu Proses Pembelajaran, tanggal 19 Juni 2003 di Universitas Gadjah Mada Yogyakarta
- Gagne, R.M., Briggs, L.J & Wager, W.W. 1988. *Principles of Instruction Design*, 3rd ed. New York: Saunders College Publishing.
- Hamalik, Oemar, Dr. 2005. *Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan, Pendekatan Terpadu: Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik. 2005. *Pelatihan Untuk Calon Pegawai*. Bandung: Refika Aditama.
- Hutapea, Parulian. MBA & Dr. Nurianna Thoha, MBA. 2008. *Kompetensi*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Tama.
- Iverson. 2001. *Memasuki Keterampilan Pribadi*. Bandung: CV Pustaka
- Latuheru, JD. 1988. *Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Masa Kini*. Jakarta: DepdikbudMason R.
- Mahmuda, Yuli. 2015. *Keterampilan membuat hair ornament melalui pelatihan bagi remaja di panti asuhan Khadijah 1 Di Surabaya*. Skripsi tidak diterbitkan : FT. Unesa.
- Mangkunegara, Prabu. 2005. *Evaluasi kerja sumber daya manusia*. Bandung: Revika Aditara
- Margono, S. 2004, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, cet ke 4.
- Tim Penyusun. 2006. *Panduan Penulisan Dan Penilaian Skripsi Universitas Negeri Surabaya*. Surabaya: Unesa